

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada data hasil penelitian dan analisis data yang sudah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, penelitian yang berjudul “Penguatan Karakter Gotong Royong melalui Pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penguatan karakter gotong royong di MTs Nurul Huda dilakukan melalui kegiatan atau pembiasaan yang selaras dengan visi misi madrasah, dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya mengajarkan satu karakter saja akan tetapi terdapat beberapa karakter yang bisa dipelajari dari satu kegiatan. Pembiasaan yang dilakukan yaitu budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun), piket kebersihan kelas, berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus al-Qur'an bersama, memberikan penghormatan pada guru sebelum pembelajaran dimulai dengan berdiri dan duduk kembali setelah menjawab salam guru, khatmil Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, membersihkan lingkungan madrasah secara menyeluruh, menjenguk siswa atau guru yang sakit, takziah bersama, program penanaman seribu pohon secara bersama-sama, mengadakan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, penyembelihan hewan kurban saat Idul Adha, halal bihalal Hari Raya Idul Fitri, ziarah kubur dan berdo'a bersama ketika Harlah madrasah. Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut, membuat karakter gotong royong siswa semakin kuat dan berkembang, ini tercermin dari diantara 11 indikator karakter gotong royong terdapat 10 yang sudah terlaksana dan 1 indikator yang belum terlaksana secara maksimal.
2. Strategi penguatan karakter gotong royong pada siswa melalui pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda yaitu dengan mengenalkan siswa pada nilai-nilai karakter gotong royong melalui pemberian nasehat sebelum pembelajaran dimulai, kemudian mencotohkannya melalui keteladan dan pembiasaan, sehingga diharapkan siswa dapat menerapkan karakter gotong royong di kehidupan sehari-hari dan menjadikan sebuah karakter yang melekat pada diri siswa. Guru mata pelajaran Fikih menggunakan beberapa metode dalam merealisasikan strateginya untuk menguatkan karakter

gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih seperti metode keteladanan, pembiasaan, *reward and punishment*, dan sisipan (insersi). Penguatan karakter gotong royong melalui pembelajaran Fikih juga dilakukan pada pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Ketika di kelas, penguatan karakter gotong dilakukan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, serta penggunaan beberapa metode pembelajaran yang mendukung penguatan karakter gotong royong siswa. Sedangkan penguatan karakter gotong royong ketika pembelajaran di luar kelas tercemrin dari sikap siswa yang saling membantu apabila ada temannya yang kesulitan dan belum mengerti mengenai materi yang akan dipraktikkan.

3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menguatkan karakter gotong royong pada siswa melalui pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda yaitu:
 - a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukungnya yaitu siswa yang sudah memiliki bekal pengetahuan tentang karakter gotong royong akan lebih mudah untuk menguatkan karakter gotong royong dalam dirinya. Lingkungan siswa, siswa yang tumbuh di lingkungan yang baik dapat dengan mudah membentuk karakternya. Materi Fikih yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai sosial salah satunya nilai-nilai karakter gotong royong. Lingkungan madrasah yang mendukung penguatan karakter gotong royong melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada. Adanya sarana dan prasarana di madrasah yang cukup memadai untuk menunjang penguatan karakter gotong royong siswa. Adanya dukungan dari orang tua. Kesadaran guru, bahwa tugasnya tidak hanya menjadikan siswanya pintar, akan tetapi juga berkarakter.
 - b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran Fikih, menyebabkan siswa kurang akif dalam pembelajaran. Jam pembelajaran Fikih yang terbatas. Munculnya sikap egois dan individualis siswa-siswa yang tergolong pintar, sehingga tidak mau membaur dengan teman-temannya yang kurang pandai. Pengaruh lingkungan

pertemenan anak yang kurang baik membuat anak susah diatur.

4. Implikasi penguatan karakter gotong royong melalui pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda memberikan dampak positif pada perkembangan karakter gotong royong siswa yang semakin meningkat tercermin dari banyaknya siswa yang nilai sikapnya tinggi pada mata pelajaran Fikih, meningkatnya rasa inisiatif siswa untuk membantu, meningkatnya rasa empati siswa, meningkatnya rasa menghargai, kerja sama, dan solidaritas siswa.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran yang kiranya dapat berdampak positif kaitannya dengan penguatan karakter gotong royong melalui pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda, yaitu:

1. Pihak Madrasah

Penguatan karakter gotong royong di MTs Nurul Huda harus terus dilakukan dengan meningkatkan pengawasan, pengendalian, memberikan bimbingan dan nasehat pada siswa. Sarana prasarana pembelajaran perlu ditingkatkan untuk menunjang pembelajaran dan memaksimalkan penguatan karakter gotong royong, seperti miniatur ka'bah, alat peraga pelaksanaan haji dan umrah, alat-alat praktik jenazah, dan lain-lain. Madrasah juga perlu membangun kerja sama yang lebih erat dengan wali murid dan masyarakat sekitar untuk mendukung penguatan karakter gotong royong.

2. Bagi Guru

Guru perlu meningkatkan ketrampilan pembelajaran dengan memvariasikan metode-metode pembelajaran yang digunakan. Guru juga harus sering mengikuti pelatihan, seminar, *workshop* untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait pendidikan karakter.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua harus meningkatkan kepedulian pada anak-anaknya untuk mendukung pendidikan karakter, misalnya dengan melakukan pengawasan, memberikan keteladanan, adanya pembiasaan-pembiasaan baik di keluarga, memberikan pendidikan tambahan melalui TPQ atau madrasah diniyyah.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus dapat membatasi waktu bermain *gadget*, mengurangi hal-hal yang tidak bermanfaat, selektif dalam memilih teman agar tidak salah pergaulan, selektif dalam menerima sebuah informasi agar tidak termakan berita-berita hoaks, serta mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif.

5. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang karakter gotong royong, peneliti memberikan saran agar penelitian tentang karakter gotong royong tidak hanya terpaku pada satu mata pelajaran saja. Melibatkan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya dengan kepala sekolah, guru, dan siswa saja, akan tetapi juga dengan orang tua dan masyarakat.

